TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i5.7046

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL *GALLERY WALK* PADA PAI DI SMP NEGERI 1 KINALI

The Relationship between Self-Disclosure and Interpersonal Communication Among First-Year FPK Students at Universitas Negeri Padang

Najmi Ikhwan & Nurjanah
Universitas Negeri Padang
najmiikhwan730@gmail.com; nurjanah@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 25, 2025	Jul 19, 2025	Jul 31, 2025	Aug 5, 2025

Abstract

This study is motivated by the low learning outcomes of students in the Islamic Religious Education (PAI) subject at SMP Negeri 1 Kinali, West Pasaman Regency, primarily due to the use of one-way teaching methods and limited active student engagement. The objective of this research is to improve student learning outcomes through the implementation of the Cooperative Learning model, specifically the Gallery Walk type. The method employed is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each comprising planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 26 eighth-grade students. Data were collected through observations of learning activities, learning outcome tests, field notes, and documentation. The results show that the implementation of the Gallery Walk model significantly improved student learning outcomes. Although the first cycle showed improvement compared to the initial conditions, it did not meet the success indicators. After adjustments in the second cycle, there was further enhancement in student

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

engagement and learning achievements, surpassing the Minimum Mastery Criteria (KKM). Students also demonstrated greater enthusiasm and interest in the learning process. The study concludes that the Cooperative Learning model of the Gallery Walk type is effective in improving student learning outcomes in PAI, while also fostering critical thinking, collaboration, and communication skills.

Keywords: Learning Outcomes; Cooperative Learning; Gallery Walk; Islamic Religious Education; Classroom Action Research

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran satu arah dan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Gallery Walk*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas VIII. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar, tes hasil belajar, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Gallery Walk* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, namun belum memenuhi indikator keberhasilan. Setelah perbaikan dilakukan pada siklus II, terdapat peningkatan lebih lanjut dalam keterlibatan siswa serta pencapaian hasil belajar yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa juga menunjukkan antusiasme dan minat yang lebih tinggi terhadap pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Gallery Walk* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Cooperative Learning; Gallery Walk; Pendidikan Agama Islam; Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi siswa. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan-bahan pelajaran (Nasihudin & Hariyadin, 2021). Secara menyeluruh hasil belajar tersebut merupakan kumpulan hasil atau penggal-penggal tahap belajar. Hasil belajar itupun ada dalam perubahan aspek-aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, apresiasi, emosional, serta hubungan sosial. Menunjang hasil belajar yang baik maka dibutuhkan aktivitas belajar, karena tanpa adanya aktivitas belajar maka pengalaman belajar tidak akan terjadi. Berpengalaman langsung dalam proses belajar adalah aktivitas belajar, tidak ada belajar tanpa adanya aktivitas belajar (Hastuti & Budianti, 2014).

Guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dituntut untuk kompeten dalam melakukan pendekatan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta menyenangkan yang sesuai dengan kondisi siswa (Juniarti, 2017). Maka dalam hal ini diperlukan guru yang kreatif serta inovatif yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik serta mengajak siswa untuk mengaitkan antara materi pelajaran dengan keadaan nyata siswa agar siswa dapat menemukan pengalaman belajarnya sendiri melalui proses belajarnya (Nazilah et al., 2022).

Salah satu mata pelajaran yang ada di SMP adalah PAI, yang mempunyai peran dimana sebagian besar materinya yang berhubungan dengan ibadah, pahala dan dosa, kehidupan atau pengalaman hidup sehari-hari yang dialami oleh manusia pada umumnya dan khususnya pada siswa. Pembelajaran yang pada umumnya masih menggunakan metode ceramah. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa. Hasil belajar merupakan salah satu unsur penting dalam peroses belajar mengajar, karena dengan hasil dapat diketahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya di dalam kehidupan sehari-hari (Wafi, 2017))

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar PAI di SMPN 1 Kinali. Hal ini dilihat dari kurangnya keinginan dan hasrat seorang siswa untuk belajar, misalnya ketika guru melakukan proses pembelajaran di dalam kelas masih banyak siswa yang asik sendiri dengan kegiatannya, mengobrol dengan teman sebangkunya, ketika guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang kurang antusias dalam menjawabnya dan dilihat juga dari hasil belajar yang diperolehnya selama proses pembelajaran berlangsung (Milati, 2011). Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seorang guru diminta untuk lebih bisa mengembangkan suatu model ataupun metode pembelajaran yang mana dapat memicu adanya interaksi siswa atau keterlibatan pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan merespon pembelajaran dengan rasa semangat dikarenakan munculnya motivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI kelas VII SMP (Nazilah et al., 2022).

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru diminta untuk lebih bisa mengembangkan suatu model ataupun metode pembelajaran yang mana dapat memicu adanya interaksi siswa atau keterlibatan pada saat kegiatan pembelajaran, sehingga siswa akan merespon pembelajaran dengan rasa semangat dikarenakan munculnya

motivasi untuk belajar. Guru dapat membuat motivasi siswa tinggi atau meningkat dengan menggunakan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Gallery Walk* (Kurniasari & Setyaningtyas, 2017)

Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diinginkan, maka penggunaan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran termasuk untuk pengembangannya (Khalijah et al., 2023). Penerapan model pembelajaran merupakan rangkaian prosedur yang sistematis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi belajar adalah hasil belajar yang mengandung unsur penelitian, hasil usaha kerja keras dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat (Agustina et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada peserta didik di sekolah SMP Negeri 1 Kinali, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kinali kelas VII, ditemukan bahwa nilai- nilai tugas belum mencapai KKM yaitu 70, peneliti juga menemukan guru PAI cenderung lebih suka mengajar dengan ceramah memberikan tugas saja serta lebih sering menggunakan papan tulis dan gambar sebagai media ajar sehingga siswa kurang termotivasi dan berminat, dimana siswa-siswa acuh tak acuh terhadap penjelasan guru, suka ribut menganggu teman lain di kelas, siswa asik bermain sendiri, asik berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar diruang kelas sesuka hatinya, dan ketika siswa diminta di depan kelas untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, siswa tidak mampu untuk mengerjakan atau mengerjakannya. Hal tersebut dapat menimbulkan kebosanan kepada siswa (JASMINE, 2018)

Jika keadaan ini dibiarkan terus menerus peserta didik akan banyak tertinggal pelajaran yang berdampak pada hasil belajarnya, Oleh karena itu, perlu cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam proses pembelajaran perlu menggunakan model yang lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran yang akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan bisa bekerja sama.

Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada mata pelajaran PAI bab 3 materi "Menjadi Pribadi Berintegritas Dengan Sifat Amanah dan Jujur". Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model *Gallery Walk* Pada PAI Di SMP Negeri 1 Kinali".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya. Kemudian diberi tindakan lanjutan berupa penyempurnaan tindakan atau penyesuaian terhadap kondisi dan situasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Utomo et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kinali, yang mana lokasinya terleta di Kecamatan Kinali Pasaman Barat Sumatra Barat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kinali. Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yangditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Kinali yang berjumlah 26 orang. Pengambilan sampel dalam ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sambel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII yang berjumlah 33 orang.

Model Penelitian ini memacu pada proses pelaksanaan tindakan kelas yang meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan merencanakan tindakan selanjutnya. Tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 siklus siklus 1 dan siklus ke 2, akan tetapi jika belom didapatkan hasil yang baik, maka akan dilanjutkan dengan siklus yang selanjutnya. Sesuai dengan pernyataan Arikunto yang dikutip dari buku "Memahami Penelitian Tindakan Kelas dan Teori aplikasi" menyatakan bahwa pada tahap ke-2 dari penelitian tindakan kelas adalah implementasi data penerapan isi rancanagan, yaitu mengenakan tindakan kelas (Hanifah, 2014). Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu : Tahap pertama, aktivitas guru dan peserta didik menggunakan rumus : $S = \frac{R}{N} X100$. Tahap kedua, analisis hasil belajar (tes) dengan menentukan skor nilai tiap peserta didik menggunakan rumus : $Nilai = \frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} x100$. Kemudian menghitung nilai rata – rata seluruh kelas menggunakan rumus : X = $\frac{\sum xi}{N}$. Tahap ketiga yaitu mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan rumus : $Nilai\ Akhir = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimum} x100$. Pengelompokan tingkat ketuntasan nilai dalam penerapan model

Cooperative Learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Nilai

Nilai	Keterangan
80-100	Baik sekali
66-76	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Gallery Walk* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Topik Menjadi Pribadi Berintegritas Berbasis Sifat Amanah dan Jujur di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kinali.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, soal evaluasi, lembar observasi guru, serta lembar aktivitas peserta didik sebagai instrumen pendukung dalam pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran. Lembar aktivitas peserta didik berfungsi untuk memantau keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung serta mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. mencatat kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. belajar, asisten peneliti melakukan pengamatan guna memantau dan menilai tingkat keaktifan peserta didik, respons mereka, serta hasil belajar yang diperoleh. Pengamatan ini dilakukan setiap kali Peneliti mengajar pada setiap siklus, dengan siklus pertama berlangsung pada 13 April 2025 dan siklus kedua pada 16 April 2025. Hasil penelitian dan pembahasan kemudian dianalisis secara mendetail berdasarkan pelaksanaan selama proses pembelajaran tersebut.

Siklus I

Tabel 2. Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model *Cooperative Learning* Pada Materi Menjadi Pribadi Berintegritas Dengan Sifat Amanah dan Jujur Siklus I

No	Aspek Yang Diminati	Skor Pengamatan
1.	**Membuka Pembelajaran**	
	a. Mengawali kegiatan dengan membaca doa sebelum belajar	2
	b. Mengecek kehadiran peserta didik	3
	c. Mengaitkan pelajaran dengan materi minggu lalu	3
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	e. Memotivasi peserta didik	3
	f. Memperhatikan posisi tempat duduk peserta didik yang nyaman dan tenang	**2**
	g. Guru memberikan apresiasi	**3**
2.	**Kegiatan Inti**	
	a. Memastikan peserta didik sudah berada di ruangan semuanya sebelum pembelajaran di mulai	**2**
	b. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari serta menginformasikan tujuan pembelajaran kepada siswa.	**3**
	c. Guru menerapkan model pembelajaran cooperative learning serta memanfaatkan alat atau media pembelajaran.	**2**
	d. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.	**2**
	e. Guru membentuk beberapa kelompok dari peserta didik	**2**
	f. Guru membagikan LKPD	**3**
	g. Guru membimbing peserta didik dalam melaksanakan setiap langkah yang terdapat pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).	**3**
	h. Guru mendampingi dan membimbing peserta didik selama berlangsungnya diskusi kelompok	**2**
	i. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk memaparkan hasil kerja mereka berdasarkan LKPD.	**2**

3	**Penutup**	
	a. Guru dan peserta didik bersama-sama menyusun kesimpulan dari hasil pembelajaran.	**2**
	b. Guru mendorong peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka mengerti.	**2**
	c. Sebelum pendidik memberikan jawaban, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling menjawab terlebih dahulu.	**2**
	d. Apabila pertanyaan sudah dijawab oleh peserta didik, guru hanya perlu memperkuat jawaban tersebut.	**3**
	e. Guru menilai hasil pembelajaran dengan mengadakan post test	**3**
	f. Guru melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran	**2**
	g. Guru menyampaikan nasihat kepada peserta didik.	**3**
	h. Guru menutup pembelajaran	**3**
	Jumlah	**60**
	Persentase	**75%**

Keterangan:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik Kriteria Penilaian:

80%-100% = Baik Seikali

60%-79% = Cukup Baik

25%-59 = Cukup

0%-24% = Kurang

Rumus mencari persentase aktivitas peserta didik :

Nilai = $\frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimum} x100$

= 60/80 x100%

= 75%

Berdasarkan pengamatan guru terhadap Dari aktivitas peserta didik pada siklus I, didapatkan total skor sebesar 62 atau sekitar 77,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Namun, capaian tersebut belum mencapai target maksimal yang ditetapkan yaitu 100%. Kondisi ini juga terlihat dari hasil tes belajar siswa pada siklus I dalam materi "*Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur*", yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *CooperativeLearning* Tipe *Gallery walk*

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Abdurrahman al aziz	80	Tuntas
2	Afgan Alif Pratama	80	Tuntas
3	Aira Fitriani	60	Tidak Tuntas
4	Alfin Khairi Rusdi	80	Tuntas
5	Alvino Ilham	60	Tidak Tuntas
6	Alya Adelia	50	Tidak Tuntas
7	Amel Novita Sari	80	Tuntas
8	Arga Fernando	50	Tidak Tuntas
9	Basri Yaldi	80	Tuntas
10	Darma Haikal	80	Tuntas
11	Ernita Febriani	80	Tuntas
12	Faiz Khairul Ihsan	80	Tuntas
13	Hairul Azam	80	Tuntas
14	Hanif Ardiansyah	60	Tidak Tuntas
15	Ishaq	80	Tuntas
16	Khanza Mafaza	50	Tidak Tuntas
17	M. Nizam Alghani	50	Tidak Tuntas
18	Malika Cealy Yudistira	80	Tuntas
19	Micael Bagus Satrio	80	Tuntas
20	Muhammad Aan Zikri	60	Tidak Tuntas
21	Muhammad Daffa Efendi	70	Tidak Tuntas
22	Muhammad Iqval Fauzan	60	Tidak Tuntas
23	Oktavia Dwi Ayu Lestari	80	Tuntas
24	Soffia Andini	60	Tidak Tuntas
25	Sulis Tianingsih	80	Tuntas
26	Venny Lasri	80	Tuntas
	Jumlah		**1.830**
	Rata-Rata		**70**

Tabel 4. Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus I

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	15	58%
2	Tidak Tuntas	11	42%
		26	100%

Menghitung Presentase tuntas tidak tuntas siklus I :

NP = $\frac{R}{SM} X100$ NP = $\frac{R}{SM} X100$

= $\frac{15}{26} X100$ = $\frac{11}{26} X100$

= 58% = 42%

Berdasarkan data tersebut, pada siklus 1, hanya 58% Sebagian peserta didik telah berhasil mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 42% sisanya belum mencapainya. kata lain, sebanyak 15 peserta didik telah tuntas, sedangkan sisanya masih perlu peningkatan.

2. Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Gallery Walk* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Materi Menjadi Pribadi Berintegritas Berlandaskan Sifat Amanah dan Jujur di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kinali.

Siklus II

Pelaksanaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025. Materi yang disampaikan merupakan lanjutan dari siklus I dengan tema 'Menumbuhkan Pribadi Berintegritas melalui Sifat Amanah dan Jujur. Berdasarkan temuan pada siklus I yang menunjukkan adanya beberapa kekurangan, peneliti berupaya untuk lebih mengoptimalkan suasana kelas pada siklus II melalui langkah-langkah berikut:

a. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti menghidupkan suasana belajar yang lebih menarik dengan memberikan pertanyaan mengulas kembali materi sebelumnya kepada siswa dan memberikan penghargaan bagi mereka yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
b. Peneliti memberikan tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning*. dimulai dengan membentuk kelompok-kelompok peserta didik secara terstruktur.

c. Peneliti berperan sebagai guru yang mengawasi kondisi kelas selama proses strategi pembelajaran untuk menjaga konsentrasi peserta didik selama penyampaian materi. Setelah proses pembelajaran berlangsung. Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja mereka, dan setiap anggota kelompok berkesempatan untuk menyampaikan kontribusinya. menyampaikan kontribusinya secara individu, diikuti dengan sesi diskusi dan tanya jawab Setelah semua kelompok tampil. Kemudian, guru memberikan tes kepada peserta didik guna menilai pemahaman siswa.

Pada siklus II, proses pengamatan berlangsung seperti pada siklus sebelumnya, dengan observer mengamati metode pengajaran guru. Pemantauan aktivitas peserta didik dilakukan menggunakan lembar observasi guru dan instrumen aktivitas siswa. Data hasil pengamatan tersebut disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Pengamatan Aktivitas Guru Menggunakan Model *Cooperative Learning* Pada Materi Menjadri Pribadi Berintegritas Dengan Sifat Amanah dan Jujur Siklus II

No.	Aspek Yang Diminati	Skor Pengamatan
	Membuka Pembelajaran	
1	1. Membaca doa belajar	**3**
	2. Mengecek kehadiran peserta didik	**3**
	3. Mengaitkan pelajaran dengan materi minggu lalu	**3**
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	**3**
	5. Memotivasi peserta didik	**3**
	6. Memperhatikan posisi tempat	**3**
	7. Duduk peserta didik yang nyaman dan tenang	
	8. Guru memberikan apresiasi dengan menanyakan materi yang lalu	**3**
	Kegiatan Inti	
2	1. Memastikan peserta didik sudah berada Di ruangan semuanya sebelum pembelajaran di mulai	**3**

	2. Guru menyampaikan penjelasan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	**3**
	3. Guru menerapkan model pembelajaran Model cooperative learning yang didukung oleh pemanfaatan berbagai alat dan media pembelajaran	**4**
	4. Guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik untuk merangsang pemahaman mereka	**3**
	5. uru melakukan pembagian peserta didik ke dalam kelompok-kelompok	**3**
	6. Guru membagikan LKPD	**3**
	7. Guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai tahapan pengerjaan dalam LKPD	**3**
	8. Guru mendampingi peserta didik dalam proses diskusi kelompok	**4**
	9. uru menunjuk sebuah kelompok untuk menyampaikan presentasi mengenai LKPD.	**3**
3	**Penutup**	
	1. Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dipelajari.	**4**
	2. Guru mengajak peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum dipaham	**3**
	3. Sebelum pendidik memberikan tanggapan, peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab secara bergantian.	**3**
	4. Apabila pertanyaan sudah dijawab oleh peserta didik, guru hanya perlu memberikan penguatan terhadap jawaban tersebut	**5**
	5. Guru mengukur pencapaian belajar peserta didik melalui pemberian post test I	**3**
	6. Guru melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran.	**3**

7.	Guru menyampaikan nasihat kepada peserta didik.	**3**
8.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan doa dan salam.	**3**
Jumlah		**76**
Persentase		**95%**

Keterangan:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik Kriteria Penilaian:

80%-100% = Baik Seikali

60%-79% = Cukup Baik

25%-59% = Cukup

0%-24% = Kurang

Rumus mencari presentase aktivitas guru :

$$\text{Nilai} = \frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimum} x100$$

$$= \frac{76}{80} x100$$

$$= 95\%$$

Merujuk pada data hasil observasi terhadap aktivitas guru yang dicatat oleh pengamat pada siklus II, dapat diketahui bahwa selama berlangsungnya proses pembelajaran. dengan metode *Cooperative Learning*, kinerja guru secara keseluruhan tergolong sangat baik dengan skor mencapai 76 atau 96%.

Tabel 6. Pengamatan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Menggunakan Model *Cooperative Learning* pada Materi *"Membangun Karakter Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur"*

No	Aspek Yang Diminati	Skor Pengamatan
	Membuka Pembelajaran	
1	a. Peserta didik menyambut salam guru dan mengucapkan doa belajar secara serempak.	**3**
	b. Siswa memperhatikan saat guru melakukan pemeriksaan kehadiran.	**3**
	c. Siswa memperhatikan saat guru menghubungkan materi pembelajaran dengan pelajaran minggu sebelumnya.	**4**
	d. Peserta didik menyimak dengan seksama saat guru menjelaskan tujuan pembelajaran.	**3**
	e. Peserta didik menyimak dengan seksama motivasi belajar yang diberikan oleh guru.	**4**
	f. Peserta didik menempati tempat duduk yang nyaman dan kondusif	**4**
	g. Siswa memberikan jawaban atas pertanyaan guru terkait materi sebelumnya	**3**
	Kegiatan Inti	
2	a. Siswa sudah berada di dalam kelas sebelum proses pembelajaran dimulai.	**3**
	b. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	**4**
	c. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan.	**4**
	d. Siswa mendengarkan pertanyaan yang diajukan oleh guru dan kemudian merespons dengan jawaban."	**3**
	e. Peserta didik menyimak instruksi guru terkait pembagian kelompok.	**3**
	f. Peserta didik menyimak arahan guru terkait langkah-langkah pelaksanaan tugas pada LKPD.	**3**

	g. Peserta didik menyelesaikan tugas kelompok secara efektif dan sesuai dengan instruksi	**3**
	h. Peserta didik memaparkan hasil pembahasan dari kelompoknya di kelas.	**3**
3	**Penutup**	
	a. Siswa dapat merangkum hasil dari proses pembelajaran	**3**
	b. Siswa mengajukan pertanyaan terkait bagian materi yang masih belum mereka pahami dengan baik.	**3**
	c. Siswa berhasil memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh rekannya di kelas	**3**
	d. Siswa memperhatikan penjelasan guru yang memberikan penguatan materi terkait soal yang akan diajukan.	**4**
	e. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sebagai bagian dari evaluasi pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. alat ukur keberhasilan pembelajaran pada pertemuan tersebut.	**4**
	f . Siswa menyimak dengan saksama nasihat yang disampaikan oleh guru	**3**
	g. Guru dan peserta didik memanjatkan doa secara bersama-sama, diikuti oleh peserta didik yang membalas salam dari guru.	**3**
	Jumlah	**71**
	Persentase	**87,5%**

Keterangan :

1 = Kurang Baik

2 = cukup Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Rumus mencari persentase aktivitas peserta didik

Nilai = $\frac{skor\ yang\ dicapai}{skor\ maksimum} x100$

$= \frac{70}{80} x100$

= 87,5 %

Hasil pengamatan guru terhadap keterlibatan siswa pada siklus II mengindikasikan bahwa pelaksanaan model *Cooperative Learning* berjalan dengan lebih efektif. tipe *Gallery Walk* menunjukkan bahwa secara keseluruhan Tingkat aktivitas peserta didik tergolong baik, dengan total skor mencapai 71 atau setara dengan 87,5%. Meskipun demikian, capaian belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan, yakni 100%. Selain itu, data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa hasil tes belajar Pada siklus II, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam materi *'Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur".*

Tabel 7. Hasil Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Model *Gallery walk* Pada Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1	Abdurrahman al aziz	90	Tuntas
2	Afgan Alif Pratama	100	Tuntas
3	Aira Fitriani	80	Tuntas
4	Alfin Khairi Rusdi	90	Tuntas
5	Alvino Ilham	90	Tuntas
6	Alya Adelia	80	Tuntas
7	Amel Novita Sari	90	Tuntas
8	Arga Fernando	90	Tuntas
9	Basri Yaldi	100	Tuntas
10	Darma Haikal	90	Tuntas
11	Ernita Febriani	90	Tuntas
12	Faiz Khairul Ihsan	100	Tuntas
13	Hairul Azam	100	Tuntas
14	Hanif Ardiansyah	80	Tuntas
15	Ishaq	90	Tuntas
16	Khanza Mafaza	70	Tidak Tuntas
17	M. Nizam Alghani	80	Tuntas
18	Malika Cealy Yudistira	90	Tuntas
19	Micael Bagus Satrio	90	Tuntas
20	Muhammad Aan Zikri	80	Tuntas
21	Muhammad Daffa Efendi	80	Tuntas
22	Muhammad Iqval Fauzan	70	Tidak Tuntas
23	Oktavia Dwi Ayu Lestari	90	Tuntas
24	Soffia Andini	80	Tuntas
25	Sulis Tianingsih	90	Tuntas
26	Venny Lasri	100	Tuntas
	Jumlah	**2.280**	
	Rata-Rata	**88**	

Tabel 8. Ketuntasan dan Tidak Tuntas Siklus II

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	**Tuntas**	**24**	**92%**
2	**Tidak Tuntas**	**2**	**8%**
		26	**100%**

Menghitung presentase peserta didik yang tidak tuntas

NP = $\frac{R}{SM} X100\%$ NP = $\frac{R}{SM} X100\%$

= $\frac{24}{26} X100\%$ = $\frac{2}{26} X100\%$

= 92% = 8%

Hasil penelitian Menyatakan bahwa implementasi pembelajaran *Cooperative Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi *"Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur"* mampu meningkatkan capaian belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 70 dengan tingkat ketuntasan sebesar 58%, sementara pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 88 dengan persentase ketuntasan mencapai 92%. Peningkatan ini mengindikasikan Efektivitas model *Gallery Walk* dalam mendukung siswa mencapai KKM terlihat dari peningkatan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal evaluasi pada setiap siklus."

Tabel 9. Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	Siklus I	Siklus II	Selisih
1	Abdurrahman al aziz	80	90	+10
2	Afgan Alif Pratama	80	100	+20
3	Aira Fitriani	60	80	+20
4	Alfin Khairi Rusdi	80	90	+10
5	Alvino Ilham	60	90	+30
6	Alya Adelia	50	80	+30
7	Amel Novita Sari	80	90	+0
8	Arga Fernando	50	90	+40
9	Basri Yaldi	80	100	+20
10	Darma Haikal	80	90	+10
11	Ernita Febriani	80	90	+20
12	Faiz Khairul Ihsan	80	100	+20
13	Hairul Azam	80	100	+20
14	Hanif Ardiansyah	60	80	+20
15	Ishaq	80	90	+10

No.	Nama	Siklus I	Siklus II	Selisih
16	Khanza Mafaza	50	70	+20
17	M. Nizam Alghani	50	80	+30
18	Malika Cealy Yudistira	80	90	+10
19	Micael Bagus Satrio	80	90	+10
20	Muhammad Aan Zikri	60	80	+20
21	Muhammad Daffa Efendi	70	80	+10
22	Muhammad Iqval Fauzan	60	70	+10
23	Oktavia Dwi Ayu Lestari	80	90	+10
24	Soffia Andini	60	80	+20
25	Sulis Tianingsih	80	90	+10
26	Venny Lasri	80	100	+20
	Jumlah	**1.830**	**2.280**	**470**
	Rata-Rata	**68**	**85**	

Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan peserta didik yang semakin baik dalam menjawab soal. evaluasi yang diberikan oleh guru, serta karena mereka mulai terbiasa menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* yang memudahkan mereka dalam memahami materi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Gallery Walk* pada Pelajaran PAI Materi 'Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur' di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kinali

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi pertama dan kedua yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran model Cooperative Learning pada pelajaran PAI materi "Menjadi Pribadi Berintegritas Dengan Sifat Amanah dan Jujur" kelas VIII di SMP 1 Kinali adalah sebagai berikut :

1) Peserta Didik

Motivasi belajar yang tinggi, peserta didik yang memiliki semangat dan keinginan kuat untuk belajar akan lebih aktif terlibat dalam aktivitas diskusi, pengamatan, dan presentasi pada setiap kelompok dalam Gallery Walk sehingga mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kerja Sama dalam kelompok, model ini sangat mengandalkan interaksi kelompok. Kemampuan bekerja sama, saling menghargai pendapat, dan berbagi tugas

akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Rasa ingin tahu yang tinggi, peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu akan lebih termotivasi mengeksplorasi materi dari kelompok ke kelompok, bertanya, dan memperdalam pemahamannya terhadap topik yang dipelajari (Kasi, 2022)

2) Guru

Kemampuan merancang pembelajaran, guru mampu menyusun rancangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, mulai dari menentukan tujuan, menyiapkan materi, hingga merancang aktivitas Gallery Walk yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penguasaan materi yang mendalam, penguasaan yang baik terhadap materi ajar merupakan bekal penting bagi guru dalam memberikan penjelasan, memfasilitasi diskusi, serta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik selama kegiatan berlangsung. Keterampilan manajerial kelas, guru memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, baik dari segi pengaturan waktu, pengelompokan siswa, hingga pengawasan selama aktivitas berjalan, agar proses pembelajaran tetap kondusif dan terarah. Kemampuan evaluasi dan refleksi, guru mampu dalam melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, serta melakukan refleksi untuk perbaikan pembelajaran di masa mendatang (Zuyadaini, 2012)

3) Fasilitas

Tersedianya LCD proyektor, laptop, atau speaker yang digunakan ketika menyampaikan materi pembelajaran. Kondisi lingkungan belajar yang nyaman, suasana ruang kelas yang bersih, terang, tertata rapi, dan memiliki ventilasi yang baik sehingga mendukung konsentrasi dan kenyamanan belajar siswa. Tersedianya buku di perpustakaan untuk peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan (Hermawan et al., 2020)

b. Faktor Penghambat

1) Peserta didik

Dalam pembentukan kelompok masih memakan waktu lama untuk memastikan penyebaran kemampuan tiap peserta didik pada tiap kelompok. Sebagian besar peserta didik malu-malu dalam mengungkapkan pendapatnya. Masih ada peserta didik yang tidak fokus dengan materi pembelajaran yang berlangsung dan masih ada peserta didik berbicara dengan teman sebangku

saat kelompok lain sedang prsentase. Sebagian peserta didik harus selalu diingatkan akan tanggung jawab dalam kelompok sehingga tugas bisa diselesaikan. Sebagian peserta didik kurang percaya diri, sehingga Public Speaking atau cara menyampaikan materi kurang (Nu'man, 2023).

2) Guru

Keterbatasan waktu pembelajaran, proses *Gallery Walk* memerlukan waktu yang cukup lama karena melibatkan persiapan presentasi, pergerakan siswa dari satu kelompok ke kelompok lain, serta sesi diskusi. Hal ini sulit dilakukan jika waktu belajar terbatas. Kurangnya pemahaman siswa terhadap model *Gallery Walk*, jika siswa belum paham dengan metode ini, mereka cenderung bingung atau pasif, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Keterbatasan enguasaan terhadap strategi *Gallery Walk*, tidak semua guru terbiasa atau memahami secara mendalam cara merancang dan mengimplementasikan model *Gallery Walk* secara optimal.. Tantangan dalam membangun motivasi siswa, jika siswa belum terbiasa dengan pembelajaran aktif, guru menghadapi hambatan dalam mendorong antusiasme dan rasa tanggung jawab siswa terhadap hasil kerjanya (Hanaris, 2023).

3) Fasilitas

Kurang tersedianya alat dan bahan dalam membuat poster seperti : kertas karton, spidol twin pen, doubletip, kertas HVS, plaster.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Galery Walk* pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan. Yang menjadi penghambat pada siklus I sudah terlihat baik pada siklus II. Hal yang dapat dilihat dari tingkat keaktifan peserta didik dalam belajar, sudah berkurang peserta didik yang berbicara ketika kelompok lain sedang persentase, peserta didik sudah bertanggung jawab terhadap tugasnya, peserta didik sudah berani tampil dan tidak malu-malu lagi peserta didik sudah bagus (Yunitasari & Hardini, 2021)

KESIMPULAN

Penerapan model *Gallery Walk* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi *"Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur"* di kelas VIII/1 SMP Negeri 1 Kinali terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas guru

dan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, begitu pula dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang naik dari 70 (58%) menjadi 88 (92%). Keberhasilan ini didukung oleh ketersediaan sumber belajar dan keaktifan siswa. Namun, masih terdapat hambatan seperti proses pembentukan kelompok yang memakan waktu, kurangnya tanggung jawab dan partisipasi sebagian siswa, serta rendahnya kemampuan berbicara di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, W., Hamengkubuwono, H., & Syahindra, W. (2020). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *18*(20), 112. https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.365

Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9

Hastuti, A., & Budianti, Y. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Ii Sdn Bantargebang Ii Kota Bekasi. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(2), 33–38. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v2i2.1244

Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *5*(1), 113–126. https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151

JASMINE, K. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Asmaul Husna Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Pears Shere (TPS). *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, *02*(01), 46–54.

Juniarti, I. G. A. S. (2017). Pentingnya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pencapaian Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 3. https://www.researchgate.net/profile/IgustiAyusrijuniantari/publication/315099985_

Kasi, R. (2022). Pembelajaran Aktif : Mendorong Partisipasi Siswa. *Jurnal Pembelajaran*, *1*(1), 1–12.

Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, *2*(2), 267–278. https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97

Kurniasari, E. F., & Setyaningtyas, E. W. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) dengan Teknik Gallery Walk. *Journal of Education Research and Evaluation*, *1*(2), 120. https://doi.org/10.23887/jere.v1i2.10074

Milati, N. (2011). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Question Student Have untuk Meningkatkan Perhatian Siswa dalam Pembelajaran Matematika.*

Nasihudin, N., & Hariyadin, H. (2021). Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *2*(4), 733–743. https://doi.org/10.36418/japendi.v2i4.150

Nazilah, A., Sulistyawati, I., Pramulia, P., Pendidikan, J., & Sekolah, G. (2022). Pengaruh Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendahuluan Proses pembelajaran yaitu suatu interaksi yang dilaksanakan siswa berguna untuk mencapai sebuah keberhasilan suatu Dalam hal tersebut siswa akan dibantu oleh pendidik yang berperan sebagai. *Https://Doi.Org/10.26740/Eds.V6N2.P161-169*, *VI*(November), 161–169.

Nu'man, M. (2023). Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam Public Speaking Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Di MTS Negeri 1 Tolitoli. *Skripsi*, 149–200. https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 133–139. https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741

Yunitasari, I., & Hardini, A. T. A. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1700–1708. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.983

Zuyadaini. (2012). Perkembangan Profesional Guru Dan Reformasi Kependidikan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *12*(3), 73–79.